

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009.¹

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pendidikan anak usia dini sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagai bentuk perlakuan yang baik pada anak maka harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

Masa usia dini bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati dengan baik maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah penentuan arah pertumbuhan dan perkembangan itu dibawa, menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dibutuhkan sebagai wadah yang

¹ Iis Aprinawati, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017), 77.

mampu memaksimalkan keenam aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni).

Rentang usia dini dapat dikatakan sebagai saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Masa usia dini merupakan masa yang menentukan dalam perjalanan selanjutnya. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak baik pada kehidupan masa depan anak. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang kurang terarah, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Salah satu komponen yang dapat menunjang perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa.² Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya kepada orang tua, guru, maupun teman sebayanya.³

Bahasa mempunyai peran sebagai alat bantu manusia yang luar biasa. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.⁴

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Sedangkan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan kata-kata.

Wicara atau bicara adalah aktivitas penyampaian gagasan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol fonetis. Aktivitas wicara termasuk aktivitas berbahasa yang bersifat produktif lisan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan

² Sisca chrestiany dan Rachma Hasibuan, *Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B* (Jurnal PAUD Teratai. Vol.07 No.01, 2018), 1-2.

³ Sri Hartati, dkk, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol.08 No.02, 2021), 75.

⁴ Sisca chrestiany, *Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B*, 1-2.

berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan bahasa sangatlah penting bagi anak usia dini karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain dapat memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial.

Kemampuan berbahasa anak perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua, lingkungan maupun guru di sekolahnya. Perlu adanya metode khusus untuk dapat menstimulus serta meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, banyak metode dalam meningkatkan bahasa anak usia dini diantaranya adalah metode pembiasaan, metode karya wisata, pemberian tugas, metode tanya jawab dan metode bercerita. Dari beberapa macam metode di atas penulis tertarik menggunakan salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang sejak dahulu tidak pernah kehilangan penggemar. Hampir semua murid yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakan kembali terutama apabila cerita itu sangat berkesan bagi mereka. Aktivitas bercerita dapat membantu murid untuk melatih imajinasi dan ketrampilan berbahasa melalui aktivitas menceritakan kembali. Murid juga mengembangkan episode-episode atau versi-versi baru dengan gambaran dan imajinasi yang berdasarkan cerita aslinya. Kegiatan bercerita pada anak dapat dipandang penting karena memberikan dampak positif pada anak. Dengan bercerita anak dapat berbagi dan menciptakan pengalaman bersama, dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menafsirkan peristiwa yang ada di luar pengalaman langsungnya. Dengan cerita pula anak tidak perlu mengalami sendiri kejadian-kejadian berbahaya untuk

⁵ Ni Komang Utariani, Komang Sudarma, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A* (e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.02 No.01, 2014), hal.3.

memahami adanya bahaya. Bahkan kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian murid, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tatabahasa, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan murid dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK AL FATAH Panggunroyom Wedarijaksa Pati pada anak kelompok B2 dengan jumlah anak didik 13 anak, yang terdiri dari anak laki-laki 8 dan anak perempuan 5, menunjukkan dari 13 anak tersebut sebagian memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan sebagian memiliki kemampuan bahasa yang masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari proses saat pembelajaran berlangsung. Ada anak yang dengan semangat dan runtut dalam menyampaikan pendapatnya dan ada pula anak yang lebih memilih untuk terus diam dan hanya mengamati temannya saja.

Dengan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B2 Di TK AL FATAH Panggunroyom Wedarijaksa Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada Kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati ?
2. Bagaimana peran metode cerita pada anak kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati ?

⁶Arie Sanjaya, *Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Guru "COPE". No.01, 2016), 1-2.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode cerita di Kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati.
2. Untuk mengetahui peran metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati.
3. Untuk mengetahui implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di B2 Di TK Al Fatah Panggunroyom Wedarijaksa Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam penerapan metode bercerita serta dapat menambah media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi anak, dengan metode cerita kemampuan berbahasa anak dapat meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharap dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkait penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru, dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal Skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis, penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Meliputi: Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Penguji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi: Gambaran obyek penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan simpulan, saran dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari : daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran tersebut tersusun atas transkrip, wawancara, foto.

